Journal of Public Power

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Terhadap Laba Perusahaan
(Pada Perusahaan PT. Astra International TBK Periode 2010-2014)

Ismail, Khoiruddin, Betty Rahayu, Supriyanto, Muhammad Mudjib Musta'in
Magister Ilmu Ekonomi, Universitas Darul Ulum Jombang
Ismail22@gmail.com, khoirudin.anas08@gmail.com, rahayu771@gmail.com,
supriyantoaji67@gmail.com, gus.mmr@gmail.com

Abstract

This research was perfomed to examine the effect of financial performance on the stock retun by automotive companies and components listed in the Indonesia Stock Exchange period 2010 - 2014. independent variable in this study is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, and Return on Assets. While the dependent variable in this study is Stock Return. The sample in this study consisted of 17 auto and components companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2005 to 2011. The sampling technique used was purposive sampling criteria include: automotive companies listed on the Stock Exchange the period 2005 - 2011, provides financial statement data from the years 2005 - 2011, and the company has a complete financial statement data from 2005 to 2011. Data obtained from the publication ICMD 2011 and official website BEI (www.idx.co.id). The analysis technique used is multiple regression analysis. Hypothesis testing is performed with simultaneous F test and partial t test, with a significance level of 5%. The results of multiple regression analysis showed that the effect of simultaneous Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Return on Assets and Return on Stocks have significant impact. Effect of partial indicates that the Current Ratio no effect on Stock Return, Debt to Equity Ratio no effect on Stock Return, Total Asset Turn Over no effect on Stock Return, while Return on Assets Return Stock significant effect.

PENDAHULUAN

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini diarahkan pada suatu analisis kinerja keuangan perusahaan yang listing di bursa efek Indonesia dimana akan dikaji seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap laba perusahaan, dalam penelitian ini perusahaan yang dipilih adalah Perusahaan Astra International selama Periode Tahun 2010 - 2014.

Menurut setiawan (2007 : 45), kinerja perusahaan adalah hasil kerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berkembang atau tidak dalam suatu periode. Semakin tinggi pertumbuhan kinerja suatu perusahaan maka kemampuannya dalam meningkatkan produksi, penjualan, maupun laba juga akan meningkat.

Menurut kasmir (2008 : 106) Kinerja keuangan perusahaan yang meningkat dapat di tinjau dari rasio keuangan (liquiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas).

Hasil penelitian Alfredo Mahendra (2011) menunjukkan bahwa : liquiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh liquiditas terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Chandina Ari Astiti (2012) ini menunjukkan secara parsial Rasio Liquiditas (Cash Ratio) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham, Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan Astra Internasional Tbk ditinjau dari Rasio liquiditas, solvabilitas, dan aktivitas periode tahun 2010 – 2014, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan Astra Internasional Tbk yang ditinjau dari Rasio liquiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap laba perusahaan periode tahun 2010 – 2014, dan yang terakhir untuk mengetahui Variabel kinerja keuangan yang mana yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap laba perusahaan selama periode tahun 2010 – 2014.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Astra International Tbk yang listing di bursa efek Indonesia periode 2010 – 2014. Pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif deskriptif. Yaitu teknik pengolahan data dimana data-data yang berbentuk angka diklasifikasikan, dibandingkan dan dihitung dengan rumus-rumus yang relevan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian ini bersifat *expost facto* yakni mempelajari fakta-fakta yang sudah ada. Prosesnya berupa mendiskripsikan dengan cara menginterpretasi data yang telah diolah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data time series (runtut waktu) selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, meliputi data laporan keuangan perusahaan Astra Internasional pada bursa efek Indonesia selama periode waktu tersebut.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya, berupa dokumen, informasi, data-data listing perusahaan Astra Internasional pada Bursa Efek Indonesia.

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas, dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak. Penulis melakukan uji normalitas data dengan uji grafik *profitability* plot yang membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal dan ploting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Print out hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik *Profitability Plot* disajikan dalam gambar dibawah ini :

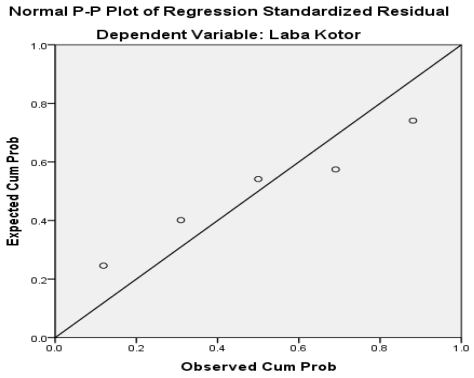

Sumber: Output SPSS 20 diolah 2016

Gambar 2 : ***Profitability Plot***

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoliniaritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Uji multikoliniaritas menggunakan nilai *tolerance* dan Variance *Inflation Factor* (*VIF*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregresi terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Lebih ditegaskan oleh Ghozali bila korelasi antara dua variabel bebas melebihi 90% maka VIF-nya diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena multikolinieritas:

Tabel 6
Uji Multikolonieritas

Model	VIF	Nilai Batas	Ket
X1	1.547	10	Tidak ada multikolinearitas
X2	1.594	10	Tidak ada multikolinearitas
X3	1.079	10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua variable independen lebih kecil dari 10 maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas, sehingga regresi sah untuk digunakan.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya adalah bahwa nilai dari variabel dependen

tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santoso & Ashari, 2005: 240). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7
Pengukuran Autokorelasi

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
< 0.6291	Ada autokorelasi positif
0.6292 s/d 0,6993	Tanpa kesimpulan
0,6994 s/d 2,3007	Tidak ada autokorelasi
2,3008 s/d 3,3709	Tanpa kesimpulan
> 3,3710	Ada autokorelasi negatif

Sumber : Data Sekunder yang sudah diolah 2016

Pengukuran ini dilakukan untuk mencari ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji DW, dan diperoleh hasil DW_{hitung} sebesar 2,811. Berdasarkan tabel DW_{hitung} terletak diantara 0,6994 sampai dengan 2,3007 Dengan demikian DW jatuh pada daerah tidak ada autokorelasi, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat autokorelasi dalam model ini. Dan Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Model Summary

Model	Durbin-Watson
1	2.301

Sumber: Output SPSS 20 diolah 2016

4. Uji Heteroskedastisitas

Penyimpangan heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Estimator yang digunakan dalam penelitian ini adalah grafik *scatterplot*. Print out hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik *scatterplot* berikut ini:

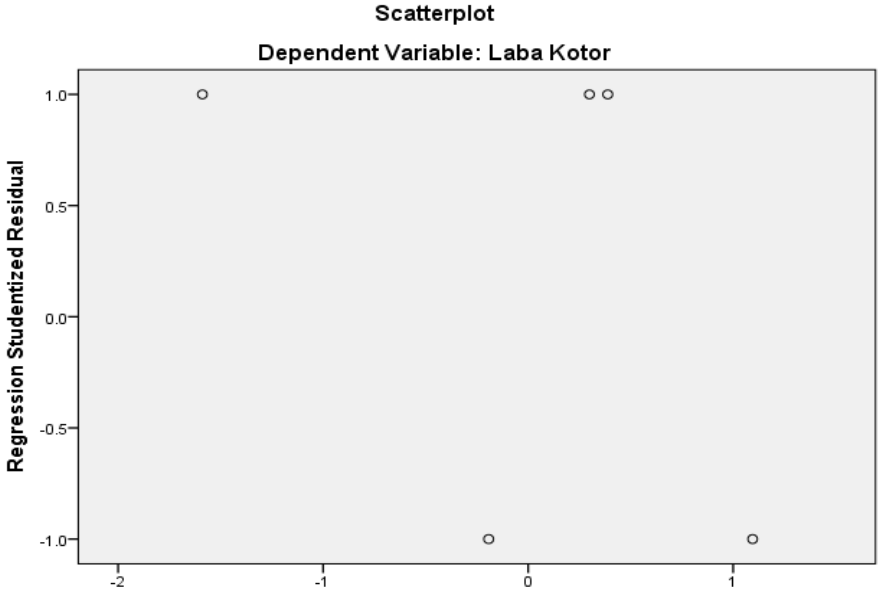

Gambar 3 : Grafik *scatterplot*

Dari grafik tersebut terlihat bahwa titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah nol dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi heterokedastitas yang menyebabkan kesalahan dalam penaksiran koefisien-koefisien regresi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, model persamaan regresi yang diajukan sudah memenuhi syarat, tetapi agar model persamaan tersebut dapat diterima secara ekonometrika maka harus memenuhi asumsi klasik antara lain multikolinieritas, heteroskedastisitas dan *autokorelasi*.

4.1.1.1.1 Analisis Regresi

Dari hasil pengujian statistic yang dilakukan dengan menggunakan alat bantu *Statistic Program for Social Science* (SPSS) versi 20 diperoleh hasil seperti tampak dalam table berikut :

Tabel 9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33798.566	20719.677		1.631	.350
Current Rasio	32476.132	8127.993	.489	3.996	.156
Debt Rasio	-2793.114	47213.846	-.007	-.059	.962
Asset Turnover	-41355.201	4689.947	-.902	-8.818	.072

Dependent Variable: Laba Kotor
Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah 2016

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Y = 33798.566+ 32476.132CR -2793.114DR - 41355.201AT

Keterangan:

1. Konstanta

Nilai Konstanta hasil regresi data tahun 2010 sampai dengan 2014 adalah sebesar 33798.566 jika variable bebas *Curren Ratio, Debt Ratio*dan *Asset Turnover*konstan.

2. Koefisien Regresi / X_1(*Current Ratio*)

Nilai koefisien regresi X_1 (*Current Ratio*) sebesar 32.476,132, artinya bila X_1 mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 32.476,132.

3. Koefisien Regresi / X_2(*Debt Ratio*)

Nilai koefisien regresi X_2 (*Debt Ratio*) sebesar 2.793.114, artinya bila X_2 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 2.793.114.

4. Koefisien Regresi / X_3(*Asset Turnover*)

Nilai koefisien regresi X_3 (*Asset Turnover*) sebesar 41.355.201, artinya bila X_3 mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 41.355.201.

4.1.1.2 Uji Hipotesis

4.1.1.2.1 Uji Parsial (Uji-t)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu antara *Current Ratio*(X_1), *Debt Ratio*(X_2), dan *Asset Turnover*(X3) terhadap variable Laba Kotor (Y) dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikansi masing-masing variabel bebas menggunakan SPSS 20 dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

Ho = Ketiga variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hi = Ketiga variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) maka Ho diterima dan Hi ditolak.

b. Jika probabilitas (signifikansi)< 0,05 (α) maka Ho ditolak dan Hi diterima.

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 20, maka diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut :

Tabel 10

Uji signifikansi parsial (Uji t) Koefisien Regresi

***Current Ratio, Debt Ratio,* dan *Asset Turnover*.**

Model	Sig.	Taraf signifikansi		Ket	
		α (5%)	α (10%)	α (5%)	α (10%)
(Constant)	0,035	0,05	0,1	Signifikan	Signifikan
Current Ratio	0,156	0,05	0,1	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Debt Ratio	0,962	0,05	0,1	Tidak signifikan	Tidak signifikan
Asset Turnover	0,072	0,05	0,1	Tidak signifikan	Signifikan

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah 2016

Hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Current Ratio* adalah sebesar 0,156 Jadi berdasarkan rumusan hipotesis diatas dikarenakan nilai signifikan (α) 0,05 dan 0,1 persen lebih besar maka Ho diterima dan Hi ditolak dan ini berarti bahwa secara parsial *Current Ratio*tidak berpengaruh terhadap Laba Kotor.

Hasil Uji t variabel *Debt Ratio* adalah sebesar 0,962, oleh karena nilainya > lebih besar dari 0,05 dan 0,1 maka berdasarkan rumusan hipotesis diatas Ho diterima dan Hi ditolak yang berarti bahwa pendapatan asli daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laba kotor. Sedangkan hasil uji t dalam tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel *Asset Turnover* adalah sebesar 0,072 Jadi berdasarkan rumusan hipotesis diatas dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar 0,05 (α) maka Ho diterima dan Hi ditolak, ini berarti bahwa secara parsial *Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Laba Kotor. Akan tetapi jika menggunakan tingkat signifikan (α) 0,1 besar nilai signifikan asset turnover lebih kecil, sehingga dengan menggunakan taraf signikan 10% asset turnover berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.

4.1.1.2.2 Uji Simultan (Uji-F)

Untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat perlu dilakukan pengujian koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan derajat signifikansi nilai F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 dengan rumusan hipotesis sebagi berikut :

Ho = Ketiga variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hi = Ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2004: 112) :

a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) maka Ho diterima dan Hi ditolak.
b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) maka Ho ditolak dan Hi diterima.

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 20, maka diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut :

Tabel 11
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	97.274.253.532	3	32424751.177	34.088	.125[b]
Residual	951.220.468	1	951220.468		
Total	98.225.474.000	4			

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah 2016

Hasil uji F dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,125 sehingga berdasarkan rumusan hipotesis diatas maka Ho diterima dan Hi ditolak yang berarti bahwa variabel *Current Ratio, Debt Ratio, dan Asset Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Kotor karena nilai signifikansinya lebih besar dari (α)0.05.

4.1.1.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil uji yang dilakukan, diperoleh koefisien determinasi (R^2) seperti tampak pada table berikut :

Tabel 12: Koefisien Determinan *(R^2)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.995[a]	.990	.961	975.30532

Sumber: Hasil output SPSS 20 diolah 2016

Dari tabel diatas menunjukkan besarnya *Current Ratio* (X_1) *Debt Ratio* (X_2) dan *Asset Turnover* (X_3) dalam menjelaskan Laba Kotor (Y) adalah sebesar 99,9% berarti terjadinya perubahan pada *Current Ratio* (X_1) *Debt Ratio* (X_2) dan *Asset Turnover* (X_3) sebesar 99,9% sedangkan lebihnya sebesar 0,1% adalah faktor lain yang turut mempengaruhi terhadap perubahan Laba Kotor.

4.1.2 Pembahasan

Pembahasan hasil analisis ini didasarkan pada analisis dari pembuktian hipotesis, yang meliputi pengaruh *Current Ratio, Debt Ratio, dan Asset Turnover* terhadap Laba Kotor pada PT. Astra Internasional Tbk. Hasil regresi dan pengujian koefisien regresi serta asumsi klasik membuktikan bahwa *Current Ratio, Debt Ratio, dan Asset Turnover* berpengaruh terhadap Laba Kotor. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan atau penurunan serta hubungan yang signifikan maupun yang tidak signifikan.

Ternyata pada pembuktian dilapangan kemampuan perusahaan dan memperoleh Laba Kotor sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada, dan juga dipengaruhi oleh faktor lain diluar perusahaan misalnya kondisi sosial masyarakat, politik dan keamanan, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi Laba Kotor.

Pada perhitungan *Current Ratio* hasil yang diperoleh dari PT. Astra Internasional Tbk selama 5 tahun dapat dilihat kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. PT. Astra Internasional Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2012 sebesar 1,41 kali, dan mengalami penurunan terendah pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 sebesar 1,23 kali.

Debt Ratio dalam perhitungan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan dimana dituntut untuk mengembalikan kembali kewajiban perusahaan tersebut, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan hutang untuk meningkatkan keuntungan dengan asumsi harus meningkatan penjualan dengan meminimumkan beban penjualan perusahaan dimana *Debt Ratio* tertinggi pada PT. Astra Internasional Tbk sebesar 51%.

Nilai rasio *Asset Turnover* PT. Astra Internasional Tbk pada tahun 2010 - 2012 dinilai diatas rata-rata yaitu sebanyak 1,15, 1,06 dan 1,03 pada tahun 2013-2014 PT. Astra Internasional Tbk memiliki nilai *Asset Turnover* dibawah rata-rata yaitu sebanyak 0,90. Hal ini berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimilikinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi melalui analisis regresi berganda yaitu koefisien determinasi (R^2), uji t dan uji F yang berdasarkan pada pengaruh variable Liquiditas (*Current Ratio),*Solvabilitas (*Debt Ratio)*dan Aktivitas (*Asset Turnover)* terhadap Laba Kotor pada PT. Astra Internasional Tbk. Pada tahun 2010 – 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis Regresi berganda diperoleh konstanta sebesar 61.877.263 akan memberpengertian jika Liquiditas (*Current Ratio)* (X_1) Solvabilitas (*Debt Ratio)* (X_2) dan Aktivitas (*Asset Turnover)*(X_3) konstan atau sama dengan nol (0), maka besarnya profitabilitasyan diukur sebesar 33.798,566 dalam ribuan rupiah.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial uji t dengan menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa pada hasil variable Liquiditas (*Current Ratio)* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari (α) 0,05<0,156, ini berarti bahwa variable Liquiditas (*Current Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Kotor dan pada hasil Variabel Solvabilitas (*Debt Ratio)* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari (α) 0,05< 0,962 yang berarti bahwa variable Solvabilitas (*Debt Ratio)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Kotor, sedangkan pada hasil variable Aktivitas (*Asset Turnover)* juga menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari (α) 0,05<0,072 hal ini berarti bahwa variable Aktivitas (*Asset Turnover)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Kotor. Akan tetapi jika taraf signifikan yang digunakan adalah (α) 0,05, maka variable Aktivitas (*Asset Turnover)* berpengaruh terhadap Laba kotor.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F) dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai signifikan F hitung lebih besar dari taraf signifikan (α) 0,05 yaitu sebesar 0,125, yang berarti variable bebas Liquiditas (*Current Ratio),* Solvabilitas (*Debt Ratio)* dan Aktivitas (*Asset Turnover)*) dapat dinyatakan tidak berpengaruh siginifikan terhadap Laba Kotor.
4. Berdasarkan hasil pengujian dengan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa besarnya R^2adalah 99,9%. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Liquiditas (*Current Ratio),* Solvabilitas (*Debt Ratio)* dan Aktivitas (*Asset Turnover)* terhadap Laba Kotor sebesar 99,9% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Dari hasil pengujian variable dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap Laba Perusahaan adalah variable Aktivitas (*Asset Turnover)* meskipun mempunyai pengaruh negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alfredo Mahendra. 2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Tesis: Universitas Udayana Denpasar.

Ahmad, Firdaus dan Wasilah. *Akutansi Biaya* (Perhitungan harga Pokok Produksi Biaya Historis), Salemba Empat : Jakarta.

Astra Internasional Tbk. *Laporan Keuangan Tahunan*. Diakses dari http://www.idx.co.id/id-id / beranda / perusahaan tercatat / *laporan keuangan dan tahunan*. Aspx. bulan Februari 2016.

Baridwan, Zaki.2002. *Intermadiate Accounting*, BPFE : Jakarta

Chadina Ari Astiti dkk. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012).* e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)

Djohanpuro, Bramantyo, MBA, PhD. *Restrukturisasi Perusahaan Berbasis Nilai. Strategi Menuju Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Penerbit PPM, 2004

Dwi, prastowo dan Rifka Julianti. 2002. *Analisis Laporan keuangan* (Konsep dan Aplikasi) Edisi revisi. YPKN : Yogyakarta. http://www.finance.yahoo.com. Data harga saham bulanan emiten perkebunan. pada Rizki Tampubolon, Jan 2016.

http://www.idx.co.id/id-id / beranda / perusahaan tercatat / *laporan keuangan dan tahunan*. Aspx. Diakses pada Februari 2016.

Ikatan Akutansi Indonesia.2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. PT .Salemba Empat : Jakarta.

Kasmir 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Kusnadi. 2003. *Masalah Kerjasama Konflik dan Kinerja*. PT. Tanada : Malang.

Muhammad. 2002.*pengantar akuntansi syari'ah*. PT. Salemba Empat : jakarta.

Muhammad Luthfi Hadianto. 2013. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)* skripsi: Universitas Diponegoro Malang.

Munawwir, slamet.2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty : Yogyakarta.

Natannil, Kadek.2010. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada BPR Urip Kalantas Bandung*. Skripsi :Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Riyanto, Bambang.2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.

Rizki Tampubolon 2009. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, skripsi: Universitas Sumatera Utara Medan.

Saputra, putu. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan dan Non–Keuangan pada LPD Desa Adat Bentuyung Gianyar*. Skripsi: universitas Mahasaraswati Denpasar.

Setiawan Agus dan Basri Musri. 2007. *Tax Audit dan Tax Review*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kedelapan. Alfabeta. Bandung.

Sunarto. 2001. *Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi

Trisnaeni, Dyah Kumala, 2007, "*Pengaruh kinerja keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*". Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

www.e-trading.co.id Laporan keuangan, dan gambaran umum industri perkebunan. Diakses oleh Rizki Tampubolon pada tanggal 20 juli 2008 pukul 14.30 WIB.

www.idx.co.id Laporan keuangan, dan gambaran umum industri perkebunan . Diakses pada Februari 2016.